

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PELATIHAN INDUSTRI
(TRAINING WITHIN INDUSTRY) UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBUAT BENDA KONSTRUKSI PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 81 PEKANBARU**

Rahma Dwi Utama¹, Zariul Antosa², Syahrilfuddin³

Abstract

This research was background by the low of student skill in creating construction things. This problem was caused by the teacher who did not give any opportunities to the student to develop their own idea, enough time, guidance to the student in creating their product and lack of evaluation toward students' learning. This research was aimed to improve students' skill in creating construction things at the 4th grades of SDN 81 Pekanbaru by applying training within industry learning strategy. The subject of the research was the 4th grades students with 31 numbers of students, while the object of the research was training within industry learning strategy to improve students' skill in creating construction things.

Based on the data analysis, the percentage of teacher's activities was increased from cycle I to cycle II 30%, from 65% to 95%. The average percentage of students' activities in cycle I was 60% with enough category and it was increased in cycle II to 85% with very good category. The total increase of students' activities was 25%. From the result of teacher and students' activities showed a progress. From the result of evaluation of creating construction things showed that the average initial score was 51.93, and it was increased in cycle I to be 58,25. Then, it was increased again in cycle II to be 77.20. So, by implementing the training within industry learning strategy can improve the skill in creating construction things.

Keywords : *Training Within Industry, Creating Construction Things Skill.*

PENDAHULUAN

Bidang studi Seni Budaya dan Keterampilan di SD diberikan untuk menumbuhkan kepekaan rasa keindahan (estetika) dan artistik sehingga membentuk sikap kreatif, apresiatif dan kritis. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman berapresiasi dan berkreasi serta menghasilkan suatu produk berupa benda yang bermanfaat langsung. Perwujudan sikap kreatif, apresiatif dan kritis dapat diperoleh melalui pembelajaran yang memuat aktifitas menanggapi dan berkreasi seni.

Luasnya wilayah kajian mata pelajaran SBK ini baik dari segi materi maupun proses pembelajarannya membutuhkan kreativitas seorang guru dalam mengajarkannya. Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 81 Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya pada materi benda konstruksi belum terlaksana dengan baik. Dari 31 siswa, hanya 1 orang siswa yang terampil, 8 orang yang cukup terampil dan sisanya 22 orang kurang terampil dalam membuat benda konstruksi. Hal ini terlihat dari gejala-gejala yang terlihat dari siswa dimulai dari kurangnya rasa ingin tahu siswa, banyaknya siswa yang tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak ada usaha untuk menyelesaikan tugas.

Footnote: 1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, e-mail dwie_okech@yahoo.com
2. Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail antosazariul@gmail.com
3. Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, contact person +6285363550887

Hal ini disebabkan oleh guru yang tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan idenya sendiri, waktu yang terbatas, guru yang tidak membimbing siswa dalam membuat karya, dan kurangnya evaluasi terhadap pembelajaran siswa.

Untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengatasi masalah di atas, perlu dicari satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa, rendahnya aktivitas siswa dalam belajar, model pembelajaran yang tidak monoton, dan rendahnya pemahaman konsep, penalaran, dan serta rendahnya nilai seni keterampilan. Namun, kenyataan masih ada guru yang belum mempunyai inisiatif untuk mempergunakan benda pakai/hias sebagai sarana dalam pembelajaran SBK.

Strategi pembelajaran pelatihan industri adalah langkah kerja guru membelajarkan siswa dalam mengolah kemampuan dasar berkarya melalui beberapa tahap kerja secara cepat dan hasil yang optimal. Untuk mengajarkan praktik keterampilan dasar perlu digunakan strategi tertentu agar siswa paham, baik secara kognitif dan sekaligus secara motorik langkah-langkah dasar suatu keterampilan. Salah satu strategi pembelajaran untuk mengajarkan keterampilan dasar adalah penggunaan strategi pembelajaran pelatihan industri (Training Within Industry/TWI) Wena (2011:101)

Menurut Nolker & Schoenfeldt dalam wena (2011:104) secara operasional kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut.

NO	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Persiapan	Mempersiapkan sumber belajar yang dibutuhkan. Membangkitkan minat siswa	Mempersiapkan keperluan praktik.
		Mempersiapkan lembar kerja	Mempersiapkan keperluan praktik
		Membagikan lembar kerja pada siswa	Mencermati dan membaca lembar kerja
		Menjelaskan tujuan pembelajaran dan pelatihan	Memahami tujuan pembelajaran
		Menjelaskan tentang setiap aspek yang ada dalam lembar kerja (langkah kerja, alat yang digunakan, kelengkapan lainnya)	Mendengarkan penjelasan guru
		Mendiskusikan tugas kerja yang ada pada lembar kerja, dan sebagainya.	Mendiskusikan /bertanya pada guru tentang tugas kerja yang ada pada lembar kerja
2.	Peragaan	Memperagakan cara pemilihan bahan	Memperhatikan dan mendengarkan
		Memperagakan cara penggunaan alat	Memerhatikan dan mendengarkan
		Memperagakan langkah-langkah kerja	Memerhatikan dan mendengarkan
		Memberi kesempatan tanya jawab dengan siswa	Menanyakan hal-hal yang belum jelas
3.	Peniruan	Membimbing melakukan peniruan	Melakukan peniruan proses kerja

		Mengevaluasi hasil kerja siswa	Memerhatikan kekurangan-kekurangan yang masih ada
		Memberi balikan pada hasil kerja siswa	Mencermati dan memerhatikan balikan dari guru
4.	Praktik	Membimbing kegiatan praktik siswa baik kelompok maupun individual	Melakukan praktik sesuai dengan tugas yang ada dalam lembar kerja
		Mengevaluasi hasil kerja siswa	memerhatikan kekurangan-kekurangan yang masih ada
		Memberi balikan pada hasil kerja siswa	Mencermati dan memerhatikan balikan dari guru
5.	Evaluasi	Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses dan hasil-hasil kerja siswa	Memerhatikan kekurangan-kekurangan yang masih ada
		Memberi balikan terhadap hasil kerja siswa	Mencermati dan memerhatikan balikan

Keterampilan berasal dari kata terampil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:888) terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak sapat dikatakan terampil itu menurut Soemarjadi, Muzni Ramanto, Wikdati Zahri,((1991:2) Online).

Benda konstruksi adalah benda yang tersusun dari beberapa bagian sehingga membentuk suatu kesatuan Tim Bina Karya Guru (2006:43). Istilah lain kata konstruksi adalah menyusun.

Hubungan strategi pembelajaran pelatihan industri dengan membuat benda kostruksi yaitu pelajaran SBK merupakan pelajaran yang sarat dengan keterampilan, anak di tuntut untuk bisa mempraktikan apa yang dipelajari. Tidak semua anak bisa mempraktikkan dalam waktu cepat sehingga banyak anak yang kurang terampil. Dan pembelajaran ini memberi anak untuk lebih terampil dalam waktu singkat dengan pelatihannya. Untuk itu Peneliti ingin menyajikan pelajaran yang lebih bermakna agar anak lebih terampil dalam mempraktikkan materi yang dipelajari dengan itu untuk keterampilan dasar peneliti menghubungkan penggunaan strategi pembelajaran pelatihan industri yang memiliki 5 tahap pembelajaran yang setiap tahapan guru bisa mengevaluasi kegiatan untuk ketercapaian keterampilan siswa dalam membuat benda konstruksi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 81 Pekanbaru, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2013. Subjek penelitian siswa kelas IVD SDN 81 sebanyak 31 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran pelatihan industri (*training within industry*) dan tentang keterampilan siswa dalam membuat benda konstruksi. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan data aktivitas siswa. Sedangkan teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil keterampilan membuat benda konstruksi.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan penerapan strategi pembelajaran pelatihan industri (*training within industry*) untuk meningkatkan keterampilan membuat benda konstruksi pada siswa kelas IV SDN 81 Pekanbaru semester 2 menggunakan penerapan strategi pembelajaran pelatihan industri (*training within industry*) yang menghubungkan pembuatan benda konstruksi, yang sebelumnya telah diambil data awal sampai penilaian keterampilan siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus pertama pada tanggal 05 April 2013 kemudian, pelaksanaan proses pembelajaran tentang membuat benda konstruksi menggunakan strategi pembelajaran pelatihan industri (*training within industry*) dilaksanakan empat kali pertemuan, yaitu dari tanggal 05 April 2013 sampai tanggal 26 April 2013. Kemudian untuk mengetahui keterampilan membuat benda konstruksi yang telah di demonstrasikan sesuai dengan penerapan strategi pembelajaran pelatihan industri (*training within industry*) digunakan lembar penilaian proses dan hasil keterampilan membuat benda konstruksi yang dilakukan setiap akhir pertemuan siklus I dan siklus II yaitu pada tanggal 03 Mei sampai tanggal 24 Mei 2013

Teknik Analisis Data

Data tentang aktivitas guru dan siswa serta hasil keterampilan yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aktivitas guru dan siswa berlangsung sesuai dengan skenario pembelajaran.

a. Analisis Aktifitas Guru

Aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran pelatihan industri (*training within industry*) ini terdiri dari 5 indikator, dengan empat pilihan jawaban yang diberi skor 1 sampai 4. Skor maksimalnya 20 (4 x 5), skor minimalnya 5 (1 x 5). Menurut Jihad (2012:125) untuk menentukan aktivitas guru berdasarkan indikator di atas dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Analisis aktivitas guru dilakukan dengan tahapan :

1. Diberikan skor per 1 sampai 4 yaitu apabila dikategorikan sangat baik diberi skor 4, kategori baik diberi skor 3, kategori cukup diberi skor 2, dan kategori kurang diberi skor 1.

Tabel 3.1
Interval dan Kategori Aktivitas Guru

Interval	Kategori
80 - 100	Baik Sekali
66 - 89	Baik
56 - 65	Cukup
40 - 55	Kurang

Arikunto (2009:245)

b. Analisis Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kontekstual ini terdiri dari 7 indikator, dengan empat pilihan jawaban yang diberi skor 1 sampai 4. Skor maksimalnya 28 (4 x 7), skor minimalnya 7 (1 x 7). Menurut Jihad (2012:125) untuk menentukan aktivitas siswa berdasarkan indikator di atas dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Analisis aktivitas siswa dilakukan dengan tahapan :

1. Diberikan skor per 1 sampai 4 yaitu apabila dikategorikan sangat baik diberi skor 4, kategori baik diberi skor 3, kategori cukup diberi skor 2, dan kategori kurang diberi skor 1.

Tabel 3.2
Interval dan Kategori Aktivitas Siswa

Interval	Kategori
80 - 100	Baik Sekali
66 - 79	Baik
56 - 65	Cukup
40 - 55	Kurang

Arikunto (2009:245)

c. Analisis Keterampilan Siswa

Tingkat keterampilan membuat benda konstruksi kelas IVD SDN 81 Pekanbaru dianalisis dengan cara memberi skor terhadap proses pembelajaran dan hasil. 40% diambil dari penilaian proses. 60% diambil dari nilai hasil. Penilaian berpatokan pada pedoman penilaian proses terdiri dari 3 indikator dengan rentangan skor 1 sampai 4. Penilaian hasil terdiri dari 4 indikator dengan rentangan skor 1 sampai 4. Menurut Trianto (2009 : 246) untuk menentukan skor penilaian proses dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

- 1). Nilai Proses = $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 40$
- 2). Nilai Hasil = $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 60$

Untuk menentukan nilai akhir dibuat dengan menjumlahkan nilai proses dan nilai hasil. Kriteria dalam keterampilan membuat benda konstruksi siswa sebagai berikut :

- 1). Jumlah kategori ada 4 yaitu sangat terampil, terampil, cukup terampil dan kurang terampil. Kategori ini dikonversikan dari Arikunto (2009:245)

Jadi, kriteria penilaian keterampilan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Interval dan Kategori Penilaian Keterampilan
Membuat benda Konstruksi

Interval	Kategori
80 - 100	Sangat Terampil
66 - 79	Terampil
56 - 65	Cukup Terampil
40 - 55	Kurang Terampil

Arikunto (2009:245)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan dua siklus masing masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan dengan penerapan strategi pembelajaran pelatihan industri (*training within industry*) untuk meningkatkan keterampilan membuat benda konstruksi. Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tindakan Siklus I

Perencanaan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari empat kali pertemuan, dua kali penyampaian materi dan satu kali evaluasi. Pada siklus kedua juga terdiri dari empat kali pertemuan, dua kali penyampaian materi dan satu kali evaluasi. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas bertindak sebagai pengamat atau observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran selama peneliti melakukan kegiatan pembelajaran. Pada setiap akhir pembelajaran untuk satu kali pertemuan, peneliti dan pengamat berdiskusi tentang kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam proses pembelajaran sebagai acuan dalam merencanakan tindakan untuk pertemuan selanjutnya. Diakhir siklus pertama dilakukan refleksi yang bertujuan untuk perbaikan sampai terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran.

Pertemuan Pertama dan kedua

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pengertian benda konstruksi.

Pengamatan aktivitas guru

Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Observer duduk di bangku paling belakang dan mengamati aktivitas guru sampai pembelajaran selesai. Observer mengamati aktivitas guru yang dilakukan peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru (lampiran C₁). Skor yang menjadi acuan observasi untuk semua kegiatan terdapat pada kriteria penilaian aktivitas guru yang telah disiapkan sebelumnya.

Pengamatan aktivitas siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Observer duduk di belakang siswa dan mengamati aktivitas siswa sampai pembelajaran selesai. Observer mengamati aktivitas siswa yang dilakukan peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa (lampiran D₁). Skor yang menjadi acuan observasi untuk semua kegiatan terdapat pada kriteria penilaian aktivitas siswa yang telah disiapkan sebelumnya

Pertemuan Ketiga dan keempat

Tahap pelaksanaan tindakan kelas berisikan penerapan strategi pembelajaran pelatihan industri (*training within industry*) dalam proses pembelajaran di kelas. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 April 2013 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit), jam pelajaran terakhir dengan materi pelajaran membuat benda konstruksi sederhana berupa pas photo atau figura. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas IVD dengan jumlah siswa 31 orang (hadir semua).

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan observer sesuai dengan observasi, terlihat aktivitas guru dalam membuat benda konstruksi dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran pelatihan industri (*training within industry*) sudah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan walaupun masih terdapat kekurangan dalam segi penyampaian materi oleh peneliti. Beberapa kekurangannya yaitu: Peneliti kurang menguasai kelas sehingga kelas menjadi ribut, Peneliti kurang membimbing siswa dalam tahap peragaan, penjelasan peneliti yang kurang jelas sehingga siswa sulit memahami langkah-langkah pembuatan benda konstruksi. Peneliti seharusnya menyampaikan kepada siswa bahwa pada saat peneliti menerangkan siswa tidak ada melakukan kegiatan lain sehingga fokus mereka tidak bercabang dan meminta siswa untuk mencatat apa yang telah peneliti terangkan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan Pertama dan kedua

Tahap pelaksanaan tindakan kelas berisikan penerapan strategi pembelajaran pelatihan industri (*training within industry*) dalam proses pembelajaran di kelas. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 03 Mei 2013 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi pelajaran merancang dan membuat benda konstruksi.

Pertemuan ketiga dan keempat

Pertemuan ketiga peneliti menyampaikan tujuan dan langkah langkah pembelajaran yang ingin dicapai. Pembelajaran saat ini adalah keterampilan membuat benda konstruksi berupa tempat pensil. Yang mana pada siklus sebelumnya telah diajarkan mengonstruksi benda berupa

Tahap pelaksanaan berisikan penerapan strategi pembelajaran pelatihan industri (*training within industry*) dalam proses pembelajaran di kelas. Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 24 Mei 2013 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi pelajaran keterampilan membuat merancang dan membuat benda konstruksi berupa tempat pensil. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas IVD dengan jumlah siswa 31 orang (hadir semua).

Refleksi Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II ini sudah mulai baik dari siklus I. Guru sudah bisa memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Guru sudah bisa menguasai kelas, mengatasi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Guru terlihat membimbing siswa yang kurang mampu, mengevaluasi hasil kerja siswa, dan memberi masukan terhadap siswa-siswa yang terlihat lemah dalam pembelajaran tersebut. Siswa juga sudah mulai bisa mengikuti setiap instruksi yang diberikan guru. Siswa terlihat terampil dalam pembelajaran tersebut. Dari refleksi siklus II ini, peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya karena peneliti hanya melakukan penelitian sebanyak dua siklus.

Analisis Hasil Keterampilan

Data hasil observasi siklus I dan siklus II tentang aktivitas guru, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Perbandingan Aktivitas Guru dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Pelatihan Industry (*Training Within Industry*) Siklus I dan Siklus II

NO	Aktivitas Yang Di Amati	Siklus I		Siklus II	
		Pert 1 dan 2	Pert 3 dan 4	Pert 1 dan 2	Pert 3 dan 4
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran, memper siapkan alat dan bahan ajar	4	4	4	4
2.	Memperkenalkan alat, bahan dan memperagakan langkah-langkah kerja dan tanya jawab	3	4	3	4
3.	Membimbing dan mengevaluasi kegiatan siswa disaat peniruan	2	3	3	3
4.	Membimbing siswa disaat praktik	2	3	4	4
5.	Mengevaluasi hasil kerja siswa	2	2	3	4
Jumlah Skor		13	16	17	19
Skor Maksimum		20	20	20	20
Persentase		65%	80%	85%	95%
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan kategori di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik namun persentasenya mendekati cukup baik, dikarenakan rendahnya interaksi antara peneliti dengan siswa dan peneliti belum terbiasa melaksanakan melakukan pembelajaran pelatihan industri dimana dalam pembelajaran ini guru dituntut untuk lebih membimbing disetiap kegiatan siswa. Selanjutnya pada pertemuan ketiga dan keempat dalam penyampaian materi, peneliti telah mampu mengelola kelas dengan penerapan pembelajaran pelatihan industri dengan kategori baik. Pada siklus II aktivitas guru sangat baik karena peneliti sudah mengenal siswa dengan baik sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan pembelajaran yang dibawa sudah sangat mendekati dengan pembelajaran pelatihan industri. Berikutnya kualitas pembelajaran sudah berjalan dengan sangat baik.

Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Tabel 4.13
Perbandingan Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Pelatihan Industry (*Training Within Industry*) Siklus I dan Siklus II

NO	Aktivitas Yang Di Amati	Siklus I		Siklus II	
		Pert 1 dan 2	Pert 3 dan 4	Pert 1 dan 2	Pert 3 dan 4
1.	Mempersiapkan perlengkapan belajar	3	4	4	4
2.	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	2	3	3	3
3.	Melakukan peniruan dan	2	3	3	3

	mencermati balikan guru				
4.	Melakukan kegiatan praktik sesuai prosedur	3	3	3	4
5.	Mencermati hasil karya, melaksanakan evaluasi	2	2	3	3
Jumlah Skor		12	15	16	17
Skor Maksimum		20	20	20	20
Persentase		60%	75%	80%	85%
Kategori		Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua yaitu berkategori cukup, hal ini disebabkan kurang memperhatikan, mendengarkan dan kurang antusias dengan materi pembelajaran dikarenakan kurangnya pendekatan secara emosional antara siswa dan peneliti dan siswa belum pernah belajar dengan menggunakan pembelajaran pelatihan industry sebelumnya sehingga siswa kurang focus dalam pertemuan tersebut. Selanjutnya pada pertemuan ketiga dan keempat pada siklus I siswa hanya kurang memperhatikan kekurangan-kekurangan yang masi ada pada hasil yang telah dievaluasi oleh guru namun dalam kegiatan pembelajaran telah terjadi peningkatan dari dari sebelumnya. Pada siklus II dari pertemuan pertama dan dua dengan pertemuan ketiga dan keempat terjadi peningkatan pada aktivitas siswa dari baik menjadi sangat baik dimana siswa telah bisa mengikuti kegiatan pembelajaran membuat benda konstruksi dengan baik sesuai dengan pembelajaran pelatihan industry.

Hasil Keterampilan Membuat Benda Konstruksi

Dari hasil keterampilan siswa siklus I dan siklus II, pada siklus I dari jumlah keseluruhan 31 orang siswa, yang mendapat sangat terampil 2 orang, kategori terampil 4 orang, cukup terampil sebanyak 12 orang dan yang kurang terampil 13 orang. Sedangkan pada siklus II meningkat siswa yang mendapat ketegori sangat terampil 11 orang, terampil 17 orang dan kategori cukup terampil 23 orang.

Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil analisis data siklus I dan siklus II maka penerapan strategi pembelajaran pelatihan industri (*training within industry*) dalam meningkatkan keterampilan membuat benda konstruksi dapat meningkatkan beberapa hal seperti:

Peningkatan Aktivitas Guru

Peningkatan persentase rata-rata siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dengan ke pertemuan ketiga dan keempat sebesar 15%, siklus I pertemuan ketigan dan keempat dengan ke siklus II pertemuan pertama dan kedua sebesar 5%, dan siklus II pertemuan pertama dan kedua dengan ke pertemuan ketiga dan keempat sebesar 10%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II sebesar 30%.

Peningkatan Aktivitas Siswa

Peningkatan persentase rata-rata siklus I dan siklus II. rata-rata aktivitas siswa meningkat dari 15% pada siklus I dan meningkat pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 5%, dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan pertama ke pertemuan ke dua menjadi 5%. Dan peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 25%.

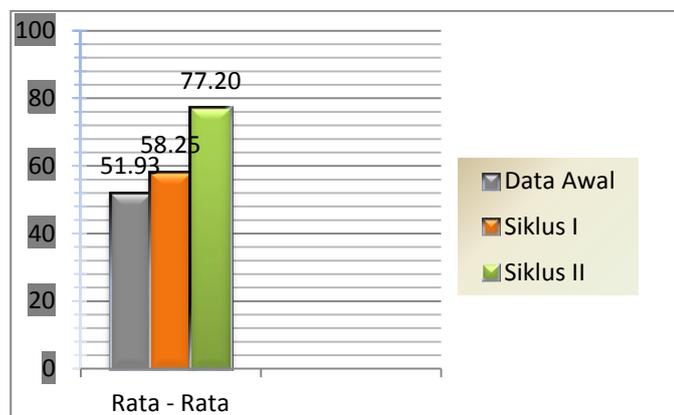
Peningkatan Hasil Keterampilan Membuat Benda Konstruksi

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membuat benda konstruksi dari siklus I dan siklus II melalui penerapan strategi pembelajaran pelatihan industri (*training within industry*) untuk meningkatkan keterampilan membuat benda konstruksi pada siswa kelas IV SDN 81 Pekanbaru tahun pelajaran 2012-2013 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.15
Peningkatan Hasil Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Siswa Di Kelas IV D SDN 81 Pekanbaru

Interval	Kategori	Keterampilan Siswa Dalam Membuat Benda Konstruksi		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
80% - 100%	Sangat Terampil	0 (%)	2 (6,45%)	11 (35,48%)
66% - 79%	Terampil	1 (3,22%)	4 (12,90%)	17 (54,83%)
56% - 65%	Cukup Terampil	8 (25,80%)	12 (38,70%)	3 (9,67%)
40% - 55%	Kurang Terampil	22 (70,96%)	13 (41,93%)	0 (0%)
Jumlah siswa		31 (100%)	31 (100%)	31 (100%)
Nilai rata-rata		51,93	58,25	77,20
Kategori		Kurang Terampil	Cukup Terampil	Terampil

Untuk lebih jelasnya peningkatan keterampilan siswa dalam membuat benda konstruksi pada data awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.8

Grafik Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Siswa Kelas IV SDN 81 Pekanbaru Dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 4.8 keterampilan membuat benda konstruksi siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dibandingkan data awal, peningkatan itu terjadi karena telah diterapkannya strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry*) dengan baik. Pembelajaran ini dinilai berhasil karena dapat meningkatkan keterampilan benda konstruksi siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry*) dapat meningkatkan keterampilan membuat benda konstruksi siswa kelas IV SDN 81 Pekanbaru

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry*) dapat meningkatkan keterampilan membuat benda konstruksi. Ini terlihat dari :

1. Penerapan strategi pembelajaran pelatihan industri dapat meningkatkan keterampilan membuat benda konstruksi menjadi 77,20% dengan kategori terampil, dengan rata-rata data awalnya 51,93% dengan kategori cukup terampil besar peningkatannya yaitu 25,27%.
2. Penerapan strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry*) dapat meningkatkan aktivitas guru dari siklus I hingga ke siklus II sebesar 30% yang pada pertemuan yang hanya 65% kategori baik menjadi 95% dengan kategori sangat baik.
3. Penerapan strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry*) dapat meningkatkan aktivitas siswa dari 60% kategori cukup pada pertemuan pertama dan kedua menjadi 85% dengan kategori sangat baik pada akhir siklus dengan jumlah peningkatan sebesar 25%

Kolaborasi antara guru dan peneliti pada aspek perencanaan tindakan disertai oleh aktivitas siswa dan guru secara maksimal dapat meningkatkan keterampilan membuat benda konstruksi siswa. Hal ini sesuai dengan hipotesis tindakan yaitu “Jika diterapkan strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry*) maka dapat meningkatkan keterampilan membuat benda konstruksi pada siswa kelas IV SD Negeri 81 Pekanbaru”. Peningkatan keterampilan membuat benda konstruksi dilaksanakan II siklus dalam proses pembelajaran siswa dan guru yang terlaksana secara maksimal dengan menggunakan strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry*) yang dapat meningkatkan keterampilan membuat benda konstruksi siswa kelas IV SDN 81 Pekanbaru.

B. Saran

Saran yang peneliti ajukan berhubungan dengan penerapan strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry*) pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan adalah:

1. Bagi sekolah, hendaknya penerapan strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry*) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif memperbaiki proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan keterampilan membuat benda konstruksi di sekolah dasar.
2. Kepada guru kelas sekiranya dapat menerapkan strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry*) dalam pembelajaran keterampilan.
3. Kepada siswa agar lebih membiasakan diri belajar sesuai dengan pembelajaran pelatihan industri pada pelajaran seni budaya dan keterampilan.
4. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry*) ini agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
Chilmar. 2011. *Training Within Industri*. Online Tersedia
<http://www.scribd.com/doc/82091579/Training-Within-Industri-by-chilmar>

- Darmansyah.2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta. BumiAksara
- Gustiawan, Willson. Yulyanti Fahrana. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung. Online Tersedia
xa.yimg.com/kq/groups/22783981/1665753813/name/hr
- Jihad, Asep. Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Presindo
- Soemarjadi. 2012. *Pengertian Keterampilan*. Online Tersedia.
<http://cumanulisaja.blogspot.com/2012/09/pengertian-keterampilan.html>
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Rosda
- Rubiyar. 2007. *Kreasi Kertas Koran 2*. Surabaya. Tiara Aksa
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Satria. 2011. *Pengertian Keterampilan dan Jenisnya*. Online Tersedia
<http://id.shvoong.com/business-management/human-resources/2197108-pengertian-keterampilan-dan-jenisnya/>
- Tim Bina Karya Guru. 2006. *Seni Budaya Dan Keterampilan Untuk Kelas IV SD*. Jakarta: Erlangga
- Tim Pustaka Phoenix. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Team Pustaka Phoenix
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta. Prestasi Pustaka Karya
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta. Bumi Aksara